

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan dengan jalan mengadopsi sistem pendidikan Barat ternyata menimbulkan krisis dalam masyarakat Islam, yakni umat Islam menjadi kering dari aspek-aspek sakral dan abadi (ibadah dan ketuhanan atau keyakinan). Oleh karena itu sayyed hossein nasr menekankan perlunya mengembalikan tradisi keislaman yang menekankan pada aspek-aspek tersebut.¹ Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : ٥٦)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu (QS. Adz-Dzariyat :56).²

Selain tujuan Allah menciptakan manusia untuk menjadi hamba Allah yang taat , Allah juga menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً... (البقرة : ٣٠)

Artinya :Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat : “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi”(QS. Al-Baqarah : 30).³

Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek material dan spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi sekaligus ukhrowi. Pendek kata, pendidikan khususnya pendidikan Islam harus mampu mencetak

¹ Abdul Kholiq, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hlm. xi

² Departement Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Pelita III, Jakarta, 1979, hlm. 862

³ *Ibid.*, hlm.13

pribadi muslim ideal sebagai *Abdullah* sekaligus *khalifatullah*.⁴ Oleh karena itu tujuan pendidikan harus mengembalikan manusia pada fitrahnya.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang. Di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang berbahagia diakhirat.⁵

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam menjaga fitrah kemanusiaan universal yang menuntut adanya keseimbangan. Sebagaimana diketahui, bahwa arus informasi di era global mengakibatkan penetrasi budaya dan akulturasi yang sulit dibendung. Dari sinilah menimbulkan pergeseran paradigma (*shifting paradigm*), yakni adanya orientasi pendidikan yang serba materialistis.⁶

Saat ini, banyak institusi pendidikan telah berubah menjadi industri bisnis, yang memiliki visi dan misi yang pragmatis. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan Negara. Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi. Materi dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab.⁷

⁴ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2009, hlm. v

⁵ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 55

⁶ *Ibid.*, hlm. 56

⁷ A. H. Choiron, *Pendidikan Islam Inklusif; Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 87-88

Pendidikan yang bertujuan pragmatis dan ekonomis sebenarnya merupakan pengaruh dari paradigma pendidikan Barat yang sekular. Dalam budaya Barat sekular, tingginya pendidikan seseorang tidak berkorespondensi dengan kebaikan dan kebahagiaan individu yang bersangkutan. Dampak dari hegemoni pendidikan Barat terhadap kaum muslimin adalah banyaknya dari kalangan Muslim memiliki pendidikan yang tinggi, namun dalam kehidupan nyata, mereka belum menjadi Muslim-Nuslim yang baik dan berbahagia. Masih ada kesenjangan antara tingginya gelar pendidikan yang diraih dengan rendahnya moral serta akhlak kehidupan Muslim. Ini terjadi disebabkan visi dan misi pendidikan yang pragmatis.⁸

Pada era sekarang ini, yang disebut era global, setidaknya perlu adanya diterapkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang tujuan pendidikan, untuk perbaikan moralitas bangsa, menjadi masyarakat yang berkarakter. Pemikiran-pemikiran beliau mempunyai relevansi dengan konsep pendidikan saat ini.

Tujuan pendidikan yang digagas oleh Abdurrahman An-Nahlawi yaitu ubudiyah kepada tuhan, memberikan isyarat bahwa pertama, manusia merupakan makhluk yang harus rendah hati, sopan santun, bersemangat dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana tercermin dalam surat Al-Furqaan ayat 63-64:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا
وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾ (الفرقان : ٦٣-٦٤)

Artinya: "Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang

⁸ Ibid, hlm. 88

mengandung) keselamatan. dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka”. (QS. Al-Furqaan ayat 63-64).⁹

Kedua, penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Esa menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah (khaliknya) berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang menyajahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat.

Ketiga, puncak dari aktivitas pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta adalah taqwa.¹⁰ Hal ini sesuai dengan tujuan nasional Indonesia yaitu manusia seutuhnya, yang ciri utamanya adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping atribut-atribut lainnya. Taqwa dalam Al-Qur'an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai tingkatannya sejak nabi hingga orang-orang awwam. Hal ini didasarkan pada firman Allah:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya:” Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujuraat: 13).¹¹

Pandangan terhadap fenomena di atas memberikan inspirasi kepada penulis untuk menggali berbagai konsep yang shahih dan jelas yang dikembangkan oleh para pemikir pendidikan yang memiliki otoritas keilmuan di bidangnya contohnya Abdur rahman An Nahlawi ini , penulis juga akan menghubungkan pemikiran Abdur rahman An Nahlawi ini mengenai tujuan pendidikan Islam terhadap tujuan pendidikan Islam kontemporer . Dari sini akan dihasilkan suatu wacana pendidikan yang lebih

⁹ Departement Agama R.I , *Op. Cit*, hlm. 568

¹⁰ Ismail SM, et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001,hlm.

¹¹ Departement Agama R.I , *Op. Cit*, hlm. 847

dalam dan spesifik sehingga dapat dijadikan salah satu landasan filosofis pendidikan.

Pemikiran para pemikir pendidikan merupakan salah satu sumber yang dapat dijadikan dasar penyusunan berbagai kebijakan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, tulisan atau kajian seputar pemikiran para tokoh pendidikan selalu urgen untuk dilakukan, terutama jika dikaitkan dengan upaya menemukan sebuah formula pendidikan yang digadag-gadag dapat memberi solusi atas berbagai problem kemanusiaan dewasa ini.

Tulisan ini difokuskan pada pemikiran pendidikan yang digagas oleh Abdurrahman An-Nahlawi. Pemilihan Abdurrahman An-Nahlawi sebagai tokoh yang diangkat dalam tulisan ini didasarkan atas kriteria tokoh yang dikemukakan oleh Furchan dan Maimun, yaitu : *pertama*, berhasil di bidangnya; *kedua*, mempunyai karya-karya monumental; *ketiga*, mempunyai pengaruh pada masyarakat; dan *keempat*, ketokohnya diakui oleh masyarakat.¹²

Aktivitas dan keterlibatan Abdurrahman An-Nahlawi dalam organisasi pendidikan dan pengajaran menunjukkan bahwa ia berhasil mengembangkan bidang keahliannya, sekaligus bukti pengakuan masyarakat atas ketokohnya. Abdurrahman An-Nahlawi juga memiliki karya-karya yang umumnya menjadi salah satu rujukan utama bagi penulis maupun peneliti pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Abdurrahman An-Nahlawi adalah tokoh yang memiliki pengaruh cukup kuat, khususnya di kalangan masyarakat pendidikan Islam.

Tidak semua aspek pemikiran pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi diungkap dalam tulisan ini. Kajian hanya difokuskan pada satu unsur saja dari keseluruhan pemikirannya, yaitu tujuan pendidikan Islam. Tanpa bermaksud menafikan unsur-unsur lainnya, unsur tujuan adalah dasar bagi unsur-unsur pendidikan yang lain, yaitu materi, metode, dan evaluasi. Sebab

¹² Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode penelitian Mengenai Tokoh*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 12-13

unsur-unsur tersebut dijalankan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan terutama pendidikan Islam. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berkisar pada pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang tujuan pendidikan Islam.
2. Penelitian ini hanya difokuskan kepada kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* salah satu karya Abdurrahman An-Nahlawi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Islam?
2. Bagaimana Tujuan Pendidikan Islam dalam Kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi?
3. Bagaimana Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dalam Kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tujuan Pendidikan Islam
2. Tujuan Pendidikan Islam dalam Kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi.
3. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dalam Kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoretis maupun praktisnya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai Tujuan Pendidikan Islam dalam kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi, sehingga dapat menjawab permasalahan secara komprehensif terutama terkait dengan tujuan pendidikan Islam sekarang ini.
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep tujuan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru atau pendidik

Memberikan masukan bagi para guru dan pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas tujuan pendidikan Islam dalam kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman

An-Nahlawi, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

c. Untuk Peserta didik

Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai pokok-pokok tujuan pendidikan Islam dalam kitab *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i* oleh Abdurrahman An-Nahlawi, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

